

## THE TRADITION OF DO'A PADANG OF THE COMMUNITY KUANTAN HILIR SUBDISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

**Thun Fatikhah\*, Isjoni\*\*, Tugiman\*\*\***

**Email: thunfatika@yahoo.com Isjoni@yahoo.com,tugiman\_unri@co.id**

**Cp:085264628121**

**History Education Studies Program  
Faculty of Teacher's Training and Education  
University of Riau**

***Abstract:** Tradition Do'a Padang is a tradition that practiced Kuantan Hilir District at the time of going down to the farm or starting farming season. Tradition is a custom that handed down from generation to generation by our ancestors to the next generation and are still ongoing in community. Tradition inseparable from culture, because the culture's value system is the highest level and most abstract of cultural. The purpose of this study was to know what it was tradition Do'a Padang for the community Kuantan Hilir District, to find out how the implementation of tradition Do'a Padang in the district of Kuantan Hilir, to know the values contained in the tradition of Do'a Padang of the community of the District of Kuantan Hilir, to find out what any changing and the changing factors in the tradition of Do'a Padang on the community of Kuantan Hilir District. The method used is descriptive qualitative method, where data were collected through interviews, observation, documentation, and the school library. Data was analyzed using qualitative methods. This study began since submission the title of proposal until the writer completed of the final review report. The result of studies show that tradition Do'a Padang is still exist until now days. With development of make tradition of Do'a Padang suffered some changing on the implementation procedures, values the cultural and social life. The changing in the tradition of Do'a Padang it self caused by modernization and social change. Based on these results it can be concluded that the tradition of Do'a Padang is a orignal tradition of District Kuantan Hilir community that has been around since the forefathers and the community of Kuantan Hilir trying to keep this tradition continued until the next generation.*

**Keywords:** *Tradition, Do'a Padang, Kuantan Hilir*

## **TRADISI DO'A PADANG PADA MASYARAKAT KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Thun Fatikhah\*, Isjoni\*\*, Tugiman\*\*\***

**Email: thunfatika@yahoo.com Isjoni@yahoo.com,tugiman\_unri@co.id**

**Cp:085264628121**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak:** Tradisi Do'a Padang adalah sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir pada saat akan turun ke ladang atau memulai musim bercocok tanam. Tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun yang diturunkan oleh nenek moyang ke generasi penerus dan masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan, karena nilai sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa itu tradisi Do'a padang bagi masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi Do'a Padang di Kecamatan Kuantan Hilir, Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Do'a Padang masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir, untuk mengetahui apa saja pergeseran dan faktor-faktor pergeseran dalam tradisi Do'a Padang pada masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Studi Pustaka. Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif. Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan judul proposal sampai dengan selesainya revisi terakhir skripsi penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Do'a Padang ini masih tetap dilaksanakan sampai dengan sekarang. Semakin berkembangnya zaman membuat tradisi Do'a Padang mengalami beberapa pergeseran pada tata pelaksanaan, nilai-nilai budaya, dan kehidupan bermasyarakat. Pergeseran dalam tradisi Do'a padang itu sendiri disebabkan oleh faktor modernisasi dan perubahan sosial. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi Do'a Padang ini merupakan tradisi asli masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir yang sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu dan masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir berupaya agar tradisi ini tetap berlanjut sampai kegenerasi selanjutnya.

**Kata Kunci:** Tradisi, Do'a Padang, Kuantan Hilir

## **PENDAHULUAN**

Tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun yang diturunkan oleh nenek moyang ke generasi penerus dan masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi yang dimiliki masyarakat Indonesia direalisasikan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah upacara adat. Upacara adat ini dilakukan untuk mendekatkan dan mengeratkan kembali keterikatan manusia dengan manusia ataupun manusia dengan Tuhan.

Tradisi tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan, karena nilai sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai kebudayaan ini merupakan hasil dari buah pemikiran masyarakat itu sendiri yang dianggap berharga dan penting dalam hidup, sehingga dijadikan sebagai sebuah pedoman yang memberi arah atau orientasi kepada masyarakat itu sendiri.

Tradisi Do'a Padang merupakan sebuah tradisi do'a bersama yang dilakukan oleh masyarakat Kuantan Hilir yang dilaksanakan satu kali dalam setahun, apabila akan mulai turun ke sawah (mulai menanam padi). Tradisi Do'a Padang ini merupakan upacara adat yang dilaksanakan terus menerus dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir, sehingga menjadi suatu tradisi dalam masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Tradisi Do'a Padang pada umumnya bertujuan untuk melakukan do'a bersama kepada Allah agar padi yang ditanam terhindar dari mara bahaya seperti hama penyakit yang menyebabkan gagal panen. Selain itu, tradisi ini juga bertujuan untuk mempersatukan tali persaudaraan dan kekeluargaan antar masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada saat sekarang ini, tradisi Do'a Padang tidak hanya dilakukan sebagai upacara ritual untuk melakukan do'a bersama, tetapi juga sebagai ajang hiburan bagi masyarakat. Selain itu, minat masyarakat pun terhadap tradisi semakin berkurang. Oleh sebab itu, tradisi Do'a Padang ini harus tetap dilaksanakan dan diwariskan kepada generasi muda agar tradisi ini tetap lestari.

## **METODE PENELITIAN**

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang di jalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Parasudi suparlan, yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan pola-pola.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Untuk memperjelas tentang

kegiatan yang dilakukan penulis dalam metodologi penelitian, maka penulis akan menetapkan antara lain: sasaran, tempat, dan waktu penelitian yang akan diuraikan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Pengertian Tradisi Do'a Padang**

Tradisi Do'a Padang adalah sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir pada saat akan turun ke ladang atau memulai musim bercocok tanam. Tradisi ini diadakan satu kali setiap tahunnya dan biasanya diadakan di sebuah lapangan luas yang disebut dengan padang oleh masyarakat Kuantan Hilir. Disamping itu, tradisi turun ke ladang ini diikuti dengan do'a bersama kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan harapan akan mendapat berkah dan keselamatan.

Tradisi Do'a Padang ini sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu, karena pada zaman dahulu nenek moyang kita sudah hidup dengan cara gotong royong, baik dalam hal bertani dan bercocok tanam. Sampai sekarang tradisi Do'a Padang ini masih dilakukan turun temurun oleh masyarakat Kuantan Hilir mulai dari nenek moyang terdahulu sampai dengan sekarang.

### **2. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Do'a Padang**

Pelaksanaan tradisi Do'a Padang pada masyarakat Kuantan Hilir ini dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan sebelum tradisi Do'a Padang dan tahap yang kedua adalah pelaksanaan tradisi Do'a Padang.

#### **a. Persiapan Pelaksanaan Tradisi Do'a Padang**

Adapun persiapan yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tradisi Do'a Padang adalah:

##### **1). Rapat Tiga Kali Kamis**

Rapat ini di adakan tiga kali pada setiap hari kamis. Biasanya rapat tiga kali kamis dilakukan dua bulan atau tiga bulan sebelum acara tradisi Do'a Padang. Menurut masyarakat hari kamis merupakan hari baik, oleh karena itu rapat yang di adakan tiga kali ini diadakan pada setiap kamisnya.

Rapat pertama, rapat ini di pimpin oleh penghulu adat masyarakat yang mana pada rapat pertama ini semua panitia membahas mengenai perencanaan awal pelaksanaan tradisi. Perencanaan awal yang dimaksud adalah membahas kapan tradisi ini akan diadakan, kapan dimulainya bercocok tanam dan bagaimana keadaan alam. Apabila keadaan alam tidak mendukung maka tradisi Do'a Padang ini tidak dapat dilaksanakan.

Rapat pertama ini diadakan di Balai Tanah di desa Pelukahan. Rapat ini berfungsi untuk membahas.

Rapat kedua, rapat ini diadakan di Balai adat Kuantan Hilir. Dalam rapat kedua ini panitia-panitia melanjutkan membahas mengenai permasalahan-permasalahan dari rapat sebelumnya. Pada rapat ini akan dibahas hewan apa yang akan disembelih nantinya. Biasanya untuk menentukan hewan apa yang akan disembelih, para pemuka adat melihat dari kondisi ekonomi masyarakat.

Rapat ketiga, pada rapat ketiga panitia sudah dapat memutuskan kapan tepatnya diadakan tradisi Do'a Padang, hewan apa yang akan disembelih dan persiapan lainnya. Rapat ketiga ini diadakan di padang, dimana tradisi Do'a Padang akan berlangsung.

#### 2). Pengumpulan Dana

Pengumpulan dana ini berfungsi untuk membeli hewan qurban dalam tradisi Do'a Padang. Dana untuk pembelian hewan qurban ini diperoleh dari masyarakat Kuantan Hilir itu sendiri.

#### 3). Hewan Qurban

Ada tiga jenis hewan yang boleh diqurbankan dalam tradisi Do'a Padang, yaitu ayam, kambing, dan sapi atau kerbau. Biasanya hewan qurban ini dipilih disesuaikan dengan keadaan ekonomi masyarakat saat itu.

#### 4). Manobang Pisang

Manobang pisang artinya adalah menebang pohon pisang. Yang dimaksud dengan manobang pisang disini adalah dimana seminggu sebelum tradisi Do'a Padang diadakan, masyarakat bersama-sama pergi kekebun untuk menebang pisang. Manobang pisang ini berfungsi sebagai pelengkap dalam tradisi Do'a Padang, karena pisang merupakan salah satu makanan yang mudah diperoleh dan setidaknya-tidaknnya apabila masyarakat tidak mampu membeli hewan qurban, maka ada pisang yang dapat dimakan sebagai ganti hewan qurban.

#### 5). Membuat Jambar dan Sisampek

Jambar dan Sisampek merupakan bagian dari pelaksanaan Tradisi Do'a Padang. Jambar dan Sisampek ini berfungsi untuk melengkapi kemeriahan dalam pelaksanaan tradisi Do'a Padang.

#### 6). Persiapan Tenda dan Tempat

Dalam tradisi Do'a Padang, masyarakat akan bergotong royong bersama-sama membuat tenda dan pentas untuk tradisi Do'a Padang. Tenda ini biasanya ada yang disewa dan ada juga yang dibuat dari kayu-kayu yang dicari bersama-sama oleh masyarakat itu sendiri.

### **b. Pelaksanaan Tradisi Do'a Padang**

#### 1). Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan tradisi Do'a Padang ini biasanya diadakan pada hari Jumat, karena hari Jumat merupakan hari baik bagi umat muslim. Untuk tempat pelaksanaan tradisi Do'a Padang ini dilaksanakan di padang di desa Kampung Tengah.

#### 2). Hiburan Rakyat

Hiburan rakyat yang biasa ditampilkan adalah seperti randai, kayat, rabbana dan panjat pinang.

### 3). Pakaian Yang Digunakan

Dalam menghadiri tradisi Do'a Padang masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Biasanya memakai baju teluk balango khusus laki-laki, dan untuk perempuan memakai baju kurung atau baju melayu.

### 4). Penyembelihan Hewan

Penyembelihan hewan qurban dilakukan satu hari sebelum Do'a Padang dilaksanakan. Dengan tujuan agar para kaum ibu-ibu dapat mempersiapkan dan memasak qurban tersebut dengan baik.

### 5). Peserta Tradisi Do'a Padang

Tradisi Do'a Padang ini biasanya di hadari oleh pemerintah Kabupaten sampai dengan masyarakat biasa dan juga anak-anak.

### 6). Pemimpin Tradisi Do'a Padang

Pelaksanaan tradisi Do'a Padang pada masyarakat Kuantan Hilir dipimpin oleh seorang datuk penghulu adat. Penghulu adat ini juga dibantu oleh: dibantu oleh kaki tangannya atau orang kepercayaan, yaitu : Monti, malin, dan Dubalang.

### 7). Perebutan Jambar dan Sisampek

Perebutan Jambar dan Sisampek dilakukan sebelum acara do'a bersama. Jambar dan sisampek bertujuan agar masyarakat dapat sama-sama menikmati makanan dalam sisampek tersebut.

### 8). Do'a Bersama

Disinilah inti dari tradisi Do'a Padang, dimana nantinya salah seorang tokoh ulama yang ditunjuk akan membacakan do'a kepada Allah SWT yang berisikan do'a agar diberi keselamatan dalam bercocok tanam.

### 9). Makan Bersama

Setelah do'a bersama, masyarakat bersama-sama menikmati makanan yang telah disediakan, mulai dari lauk-pauk yang dibawa dari rumah sampai masakan yang dimasak bersama-sama.

## 3. Nilai-Nilai Yang Terkandung

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Do'a Padang adalah :

#### a. Nilai Sosial

Nilai sosial yang terkandung dalam tradisi Do'a Padang yaitu terdapat nilai kegotongroyongan dalam mempersiapkan tradisi sampai dengan pelaksanaan tradisi Do'a Padang.

#### b. Nilai Solidaritas

Nilai solidaritas ditandai dengan adanya keterkaitan emosional, dimana kekuatan emosional ini mengacu kepada keutamaan kebersamaan. Selain itu, juga adanya kedalaman relasi antar anggota system sosial menurut kadar cinta, kepedulian, ataupun ketakutan.

#### c. Nilai Keagamaan

Seperti yang kita ketahui pada tradisi Do'a Padang, terdapat kegiatan gotong royong dan saling berbagi dalam makan bersama, dimana setiap kaum wanita wajib membawa rantang yang berisi makanan, sebagaimana firman Allah Swt: "bertolong-tolonglah kamu

untuk menuju kebaikan dan taqwa” (QS. Al Maidah: 2). Dapat disimpulkan bahwa pentingnya kerjasama dan berbagi serta berbuat baik kepada sesama.

d. Nilai Estetika

Nilai estetika yaitu nilai keindahan dari hasil ciptaan kelompok masyarakat. Tradisi Do'a Padang pada masyarakat Kuantan Hilir ini mempunyai nilai-nilai estetika. Dapat kita lihat dalam segi berpakaian, seni dalam pembuatan jambar dan sisampek.

#### **4. Pergeseran dalam Tradisi Do'a Padang**

Tata pelaksanaan yang bergeser dalam tradisi Do'a Padang dapat dilihat dari pantangan atau larangan dimana seminggu sebelum acara tradisi Do'a Padang masyarakat tidak diperbolehkan turun ke sawah untuk melakukan kegiatan pertanian, dengan alasan agar masyarakat tidak mendapat musibah. Tetapi, masyarakat sekarang tidak melakukan pantangan itu lagi, masyarakat menganggap bahwa pantangan tersebut hanya mitos belaka.

Selain itu, pergeseran dalam tradisi Do'a Padang dapat juga terlihat dari pakaian yang digunakan, khususnya bagi kaum perempuan. Dahulu, perempuan harus memakai pakaian yang disebut dengan baju melayu atau baju kurung, tetapi sekarang kaum perempuan tidak lagi diharuskan memakai baju melayu atau baju kurung tersebut, yang penting baju yang pakai harus sopan dan menutup aurat dan tidak mengundang nafsu.

Pergeseran dalam tradisi Do'a Padang dapat juga terlihat dari makanan yang digunakan untuk pengisian Jambar dan Sisampek. Biasa jambar dan sisampek diisi dengan makanan tradisional, tetapi pada zaman sekarang jambar yang awalnya di isi dengan makanan tradisional diganti dengan makanan ringan yang sudah jadi yang dijual ditoko-toko, bahkan ada juga jambar yang diisi dengan pakaian-pakaian.

#### **5. Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran Dalam Tradisi Do'a Padang**

Adapun fakto-faktor penyebab bergesernya tradisi Do'a Padang adalah:

a. Modernisasi

Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan karena proses meliputi bidang-bidang yang sangat luas, menyangkut proses, disorganisasi, problema-problema sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap kelompok dan sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini masyarakat telah berkembang pemikirannya, gaya hidup dan tata cara bermasyarakat dan arena kemajuan teknologi masyarakat sudah sangat banyak mendapati kemudahan, sehingga sedikit banyaknya masyarakat sudah mulai meninggalkan hal lama yang dianggap tidak sesuai lagi pada saat sekarang.

b. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya. Unsur-unsur yang termasuk ke dalam sistem sosial adalah nilai-nilai, sikap-sikap dan pola prilakunya diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tradisi do'a padang masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat diambil kesimpulan:

1. Bagi masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir tradisi Do'a Padang adalah tradisi do'a bersama yang dilakukan sebelum turun ke ladang, dengan tujuan agar padi atau tanaman yang ditanam berhasi dan terhindar dari hama dan bencana lainnya.
2. Dalam pelaksanaan tradisi Do'a Padang pada Masyarakat Kuantan Hilir dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan tradisi Do'a Padang.
  - a. Tahap persiapan, adalah tahap dimana para penghulu adat dan tokoh lainnta mempersiapkan apasaja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tradiis nantinya, mulai dari rapat tiga kali kamis, pengumpulan dana, membuat jambar dan sisampek dan manobang pisang.
  - b. Tahap pelaksanaan, pelaksanaan tradisi Do'a Padang diadakan mulai pada pagi hari sampai dengan sebelum masuknya waktu sholat zuhur. Dan tradisi ini diadakan di sebuah padang di desa Kampung Tengah. Tradisi Do'a Padang ini dihadiri oleh para penghulu adat, tooh-tokoh masyarakat dan pemerintah setempat. Pakaian yang digunakan adlah pakaian sopan dan rapi, dan biasanya untuk penghulu adat dan rekannya memakain pakaian teluk balango. Tradisi Do'a Padang ini juga di meriahkan oleh pertunjukkan hiburan rakyat yang dilaksanakan tiga hari sebelum tradisi berlangsung. Sebelum acara do'a bersama dilaksanakan, biasanya masyarakat melakukan perebutan sisampek terlebih dahulu, dan kemudian baru berdo'a bersama kepada Allah meminta agar bercocok tanam tahun ini berhasil. Setelah itu barulah acara makan bersama yang diakhiri dengan acara bermaaf-maafan.
3. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Do'a Padang adalah:
  - a. Nilai sosial, nilai sosial dapat dilihat pada saat pengumpulan dana untuk pembelian hewan qurban, dimana seorang dubalang ditunjuk untuk mengumpulkan dana tersebut.
  - b. Nilai solidaritas, adalah kerja sama dalam mempersiapkan tradisi Do'a Padang, mulai dari manobang pisang, mempersiapkan tenda dan panggung, serta memasak hewan qurban.
  - c. Nilai agama. Agama dan adat dipandang sebagai sumber nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat bila seseorang memiliki komitmen dan keyakinan bahwa hanya agama yang membawa kehidupan seseorang yang lebih baik.
  - d. Nilai estetika, merupakan keindahan dari hasil ciptaan kelompok masyarakat, seperti masyarakat berlomba-lomba membuat jambar dan sisampek untuk memeriahkan tradisi Do'a Padang ini.
4. Pergeseran yang terjadi dalam tradisi Do'a Padang bisa dilihat dari tata pelaksanaan, nilai-nilai budaya, serta kehidupan bermasyarakat.

5. Faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran dalam tradisi Do'a Padang masyarakat Kuantan Hilir diantaranya faktor modernisasi dan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat itu sendiri.

## **Rekomendasi**

Berikut rekomendasi yang penulis ungkapkan :

1. Bagi pemerintah atau pemuka adat hendaknya melakukan atau memberikan sosialisasi tentang tradisi Do'a Padang ini, terutama kepada generasi muda agar tradisi ini tetap terlaksana sesuai dengan peraturan adat yang ada, dan dengan sosialisasi ini hendaknya generasi muda tertarik serta berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Do'a Padang nantinya.
2. Pelaksanaan tradisi Do'a Padang ini hendaknya dilaksanakan mengikuti aturan dan norma-norma adat yang telah disepakati bersama-sama, sehingga tidak terjadi pergeseran-pergeseran dalam pelaksanaan tradisi Do'a Padang.
3. Pemerintah seharusnya memberikan perhatian lebih terhadap tradisi-tradisi yang ada, terutama tradisi Do'a Padang ini, agar tradisi Do'a Padang dapat dilaksanakan sampai dengan seterusnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharmi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Galia Indonesia, Bogor
- DEPDIKBUD. 1985. *Sejarah Daerah Riau*, DEPDIKBUD, Jakarta
- Febriani, Lia. 2010. *Tradisi Ziarah Kubur pada Hari Raya Enam di Kecamatan Bangkinang Seberang*. Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah Jurusan PIPS FKIP UR, Pekanbaru.
- Hugiono. 1992. *Pengantar Ilmu sejarah*. Rineka Cipta, Jakarta
- Jalaluddin, Prof, Dr. 2002. *Psikologi Agama*. Rajawali Pers, Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Edisi kedua. PT Gramedia Pustakan Utama, Jakarta
- Koentjaraningrat. 1985. *Ritus Peralihan Di Indonesia*. PN Balai Pustaka, Jakarta

- \_\_\_\_\_. 1986. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. PT Gramedia, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 1987. Sejarah Teori Antropologi I. UI Press, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 1990. Pengantar Ilmu Antropologi Sosial. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 1997. Ciri-Ciri Kehidupan Pedesaan Di Indonesia. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 1998. Pengantar Ilmu Antropologi. Bumi Aksara, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2005. Pengantar Antropologi I. Rineka Cipta, Jakarta
- Mardalis. 1999. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. PT. Bumi Aksara, Jakarta